

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Konversi Agama

Teori konversi agama mengacu pada proses di mana seseorang mengubah keyakinan agamanya dari satu agama ke agama lain.⁶ Penjelasan fenomena konversi agama menggunakan beberapa teori yang akan diuraikan, termasuk:

1. Teori Perubahan Sosial: Teori ini menekankan bahwa konversi agama terjadi sebagai respons terhadap perubahan sosial, ekonomi, atau politik dalam masyarakat. Seseorang merasa bahwa agama baru menawarkan solusi atau dukungan yang lebih baik dalam menghadapi perubahan tersebut.⁷
2. Teori Pembebasan Psikologis: Konversi agama bisa dilihat sebagai cara untuk membebaskan diri dari ketidakpuasan atau ketegangan psikologis dengan agama sebelumnya. Individu mencari pemenuhan spiritual atau kepuasan emosional yang tidak mereka temukan dalam agama sebelumnya.
3. Teori Identitas: Konversi agama juga bisa berkaitan dengan pencarian identitas. Seseorang merasa bahwa agama baru mencerminkan identitas

⁶ "Surpi - Upaya Penginjilan Dan Faktor Penyebab Konversi Agama. 2013. Pdf.

⁷ Ibid.

atau nilai-nilai yang lebih sesuai dengan diri mereka atau dengan kelompok sosial atau budaya yang ingin mereka identifikasi.⁸

4. Teori Interaksi Sosial: Teori ini menyoroti peran interaksi sosial dalam proses konversi agama. Individu dapat dipengaruhi oleh lingkungan sosial mereka, seperti teman, keluarga, atau masyarakat tempat mereka tinggal, untuk mengadopsi agama baru.
5. Teori Pengalaman Spiritual: Beberapa teori menekankan bahwa konversi agama dapat dipicu oleh pengalaman spiritual yang mendalam atau epiphany yang mengubah pandangan seseorang tentang dunia dan keyakinan agama mereka.⁹

Dalam Alkitab, konsep tentang konversi agama lebih banyak terkait dengan pemilihan individu untuk percaya dan mengikuti ajaran agama tertentu. Istilah "konversi" tidak digunakan secara langsung, tetapi prinsip-prinsip yang mendukung konversi dapat ditemukan di beberapa bagian Alkitab. Alkitab menekankan kebebasan individu untuk memilih jalan iman mereka. Ini tercermin dalam ayat seperti Yohanes 3:16 yang menyatakan bahwa "Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal". Ini

⁸ "Rahmah and Pisyah - - PERAN AGAMA DALAM MEMBENTUK IDENTITAS SOSIAL.Pdf". 2023

⁹ Ni Kadek Surpi, "Upaya Penginjilan dan Faktor Penyebab Konversi Agama dari Hindu ke Kristen Protestan di Kabupaten Badung Bali" 12, no. 1 (2013).

menunjukkan bahwa keputusan untuk mempercayai Kristus adalah tanggung jawab individu.

B. Teori Penerimaan

Teori penerimaan Kristen adalah konsep yang berkaitan dengan bagaimana seseorang menerima atau mengadopsi keyakinan Kristen ke dalam hidupnya. Ini melibatkan proses mental, emosional, dan spiritual di mana seseorang datang untuk mempercayai dan mengikuti ajaran Kristus.¹⁰ Konsep bahwa kebenaran dan nilai-nilai spiritual dapat ditemukan diluar agama Kristen, dan bahwa keselamatan tidak hanya terbatas pada orang-orang Kristen. Dalam teori ini membahas mengenai bagaimana untuk memahami dan menghormati keyakinan-keyakinan agama lain, serta bagaimana pandangan penerima ini dapat membentuk praktik-praktik spiritual dan kehidupan sosial Kristen.

1. Teori Penerimaan Sosial: Menurut teori ini, orang cenderung menerima atau menolak suatu gagasan atau keyakinan berdasarkan norma-norma sosial dalam kelompok mereka. Penerimaan terhadap agama Kristen dalam komunitas yang sebelumnya mengikuti Aluk Todolo bisa dipengaruhi oleh bagaimana keyakinan tersebut diterima atau ditolak oleh kelompok sosial yang signifikan bagi individu tersebut.¹¹

¹⁰ "Waluyo and Abidin - *STUDY TEORI MUTUALISME PAUL F. KNITTER DALAM HUBUN*.Pdf. 2021.

¹¹ Ibid

2. Teori Penyesuaian Kognitif: Teori ini menyatakan bahwa individu akan cenderung memilih keyakinan atau agama yang memberikan penjelasan yang memuaskan bagi mereka tentang dunia dan pengalaman hidup mereka. Peralihan ke agama Kristen dari *Aluk Todolo* mungkin terjadi jika individu merasa bahwa agama Kristen memberikan jawaban yang lebih memuaskan atau relevan terhadap pertanyaan-pertanyaan spiritual atau eksistensial yang mereka miliki.¹²
3. Teori Identitas: Penerimaan agama baru juga bisa dipengaruhi oleh identitas individu dan bagaimana mereka mengidentifikasi diri mereka sendiri. Jika individu merasa bahwa identitas Kristen lebih sesuai atau lebih penting bagi mereka daripada identitas *Aluk Todolo*, mereka lebih memilih untuk beralih agama.¹³
4. Teori Pengaruh Sosial: Pengaruh sosial dari keluarga, teman, dan masyarakat juga dapat memainkan peran penting dalam penerimaan agama baru. Jika individu dikelilingi oleh orang-orang yang menganut agama Kristen dan mereka merasakan tekanan sosial untuk mengikuti keyakinan yang sama, ini dapat mempengaruhi keputusan mereka untuk beralih agama.

¹² "T2_752011034_BAB II.Pdf," n.d.

¹³ Waluyo Waluyo and Sahal Abidin, "STUDY TEORI MUTUALISME PAUL F. KNITTER DALAM HUBUNGAN ANTARUMAT BERAGAMA DI INDONESIA," *RUSYDIAH: Jurnal Pemikiran Islam* 2, no. 2 (December 20, 2021): 155–172.

5. Teori Krisis dan Perubahan: Peralihan ke agama baru sering terjadi dalam konteks krisis atau perubahan signifikan dalam kehidupan individu. Agama Kristen menawarkan dukungan dan harapan dalam situasi-situasi ini, yang dapat membuat individu lebih cenderung untuk menerima keyakinan baru.¹⁴

Alkitab menyatakan bahwa keselamatan ditawarkan kepada semua orang tanpa memandang suku, ras, atau bangsa. Hal ini tercermin dalam ayat seperti Galatia 3:28 yang menyatakan bahwa di dalam Kristus, tidak ada lagi perbedaan antara orang Yahudi atau Yunani, budak atau orang merdeka, laki-laki atau perempuan: semua sama di dalam Kristus Yesus.

¹⁴ Ibid